

**PELATIHAN KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN SADAR
WISATA BAGI MASYARAKAT KAMPUNG SKOUW DISTRIK MUARA TAMI
KOTA JAYAPURA**

***TOURISM COMMUNICATION TRAINING IN INCREASING TOURISM
AWARENESS FOR THE COMMUNITY OF SKOUW VILLAGE,
MUARA TAMI DISTRICT, JAYAPURA CITY***

Indah Sulistiani^{1*}, Syarifuddin², Zulrijal Bushido Gani³

¹²(Ilmu Komunikasi, Sosial Humaniora, Universitas Muhammadiyah Papua, Indonesia)

³(Ilmu Hukum, Sosial Humaniora, Universitas Muhammadiyah Papua, Indonesia)

¹indahsulistiani175@gmail.com, ²syarif1575@gmail.com, ³zulrijal.bushidogami05.zbg@gmail.com

Abstrak. Pembangunan desa bertajuk desa wisata, menjadi upaya pemerintah dalam tujuannya untuk mengembangkan sistem pariwisata desa serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Selain obyek wisata perbatasan Indonesia- Papua New Guinea, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura memiliki beragam obyek wisata yang tersebar di kampung-kampung di perbatasan Indonesia-Papua New Guinea berupa kolam air panas, pantai dengan gelombang air laut yang tinggi, telaga pemancingan, konservasi penyu, dan destinasi lainnya. Namun, pengelolaan kawasan tersebut belum maksimal dengan fakta bahwa belum adanya aktivitas pariwisata yang mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah tersebut. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan taraf sadar wisata melalui penyuluhan serta pendampingan berupa pelatihan untuk membentuk masyarakat sadar wisata. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi, perencanaan, sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi akhir pencapaian. Kegiatan PkM diikuti oleh 25 peserta yang diwakili dari setiap kampung dengan kisaran umur sekitar 20-40 tahun. Hasil kegiatan pengabdian mampu meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pembentukan kelompok sadar wisata di wilayah Distrik Muara Tami. Meningkatkan keterampilan masyarakat melalui kemampuan pengelolaan wisata desa dengan memanfaatkan teknologi berupa *website* untuk memasarkan destinasi dan menyusun pesan komunikasi wisata sebagai promosi obyek wisata.

Kata Kunci; Komunikasi Pariwisata, Pelatihan, Sadar Wisata, Distrik Muara Tami Kota Jayapura

Abstract. *The development of the village, Tourism Village, is the government's effort to develop the village tourism system and realize a prosperous community. In addition to tourism ob y the Indonesia-Papua New Guinea border, Muara Tami District, Jayapura City has a variety of tourism ob y ek scattered in villages on the Indonesia-Papua New Guinea border in the form of hot spring pools, beaches with high sea waves, fishing lakes, turtle conservation, and other destinations. However, the management of the area has not been optimal with the fact that there has been no tourism activity that can attract tourists to come to visit the area. Community service aims to improve the level of tourism awareness through counseling and assistance in the form of training to form a tourism-aware community. The methods used in this service are observation, planning, socialization, training, to the final evaluation of achievements. The PKM activity was attended by 25 participants represented from each village with an age range of around 20-40 years. The results of service activities can increase public awareness by forming tourism awareness groups in the Muara Tami District area. Improve community skills through the ability to manage village tourism by utilizing technology in the form of websites to market destinations and compile tourist communication messages as a promotion of tourism objects.*

Keywords; *Tourism Communication, Training, Tourism Awareness, Muara Tami District Jayapura City*

PENDAHULUAN

Pariwisata mampu memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi daerah atau kawasan yang menjadi tempat tujuan. Pengelolaan sumber daya alam menjadi sebuah obyek wisata selain mendatangkan pengunjung juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan rasa bangga bagi warga sekitar sehingga akan tumbuh kepedulian terhadap satu sama lain (Sulthan

dan Ardiputra, 2021). Pembangunan sektor pariwisata menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat baik secara daerah maupun nasional. Hal ini menjadikan sektor pariwisata menjadi aspek penting dan menjadi solusi dalam menggerakkan sektor ekonomi serta memacu pembangunan perekonomian (Sundari dan Virianita, 2020). Desa wisata yang bertajuk wisata pedesaan merupakan aset pariwisata yang inti kelola utamanya terletak pada potensi yang dimiliki desa, dengan berbagai karakter unik yang mampu menjadi daya tarik pada pengembangannya menjadi sebuah produk wisata, sehingga mampu menarik dan meningkatkan jumlah wisatawan ke lokasi desa tersebut (Saepudin et al., 2019; Sudibya, 2018).

Pembangunan desa menjadi obyek wisata desa tidak hanya memfokuskan pada pengembangan destinasi daerah wisatanya saja, namun juga bertujuan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang ahli pada bidangnya masing-masing terutama pada sektor kepariwisataan. Sehingga upaya meningkatkan dan memberdayakan sumber daya manusia lokal dalam mengelola desa wisata tidak luput pada upaya pemberdayaan maupun pengembangannya (Lestari et al., 2016). Permasalahan yang dihadapi selama ini dalam pengelolaan wisata adalah kurangnya nilai publikasi yang dapat menjadi hambatan tersendiri serta dapat memberikan dampak pada kurang bergaungnya tempat-tempat pariwisata (A. R. Nugraha et al., 2019).

Distrik Muara Tami Kota Jayapura Provinsi Papua, merupakan kawasan daerah yang terhubung langsung dengan perbatasan dengan Negara Papua New Guinea (PNG) yang memiliki daya tarik wisatawan yang cukup tinggi. Kawasan ini berlokasi di Provinsi Papua tepatnya di Kota Jayapura. Distrik Muara Tami berjarak kisaran 35 km dari pusat Kota Jayapura dengan waktu jarak tempuh kurang lebih 1 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan. Terdapat empat desa atau kampung yang menjadi bagian dari kawasan perbatasan di Distrik Muara Tami, dengan potensi wisata alam yang beragam dan menarik yang mampu dikembangkan menjadi pusat wisata selain daya tarik perlintasan perbatasan Negara Indonesia-Papua New Guinea. Potensi wisata di empat (4) kampung meliputi kampung Mosso, Skouw Yambe, Skouw Mabo, dan Skouw Sae. Berbagai obyek wisata yang dimiliki oleh kampung di distrik Muara Tami dalam pengelolannya masih tradisional dan ala kadarnya. Permasalahan dalam pembangunan pariwisata yakni: kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan pariwisata, rendahnya keterampilan masyarakat

dalam memanfaatkan teknologi digital dalam promosi wisata, rendahnya keterampilan masyarakat dalam mendesain pesan komunikasi pariwisata. Berdasarkan permasalahan mitra maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan pelatihan komunikasi pariwisata untuk meningkatkan sadar wisata masyarakat di kampung Skouw, distrik Muara Tami Kota, Jayapura.

Pelatihan komunikasi pariwisata peserta diharapkan, mampu menyusun program komunikasi pariwisata, menentukan tujuan komunikasi pariwisata, menentukan strategi dan teknik komunikasi pariwisata dengan memanfaatkan teknologi digital secara berkelanjutan yang dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat. Pendekatan dengan berbasis masyarakat dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat dengan berfokus pada pengembangan desa pariwisata dengan mencermati keseimbangan antara pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah, sektor industri, maupun masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bermacam pelatihan dapat dibuat untuk menciptakan kreatifitas masyarakat dalam membentuk desa wisata serta meningkatkan masyarakat akan sadar pariwisata berkelanjutan (Nugraha, 2021).

METODOLOGI

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang sudah disusun dalam suatu kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006). Kegiatan PKM ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

Berdasarkan analisis situasi, maka tim pelaksana merancang kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam mengembangkan pariwisata di Distrik Muara Tami. Pelatihan komunikasi pariwisata bertujuan untuk meningkatkan sadar wisata masyarakat melalui pemanfaatan media digital dalam promosi obyek wisata. Melalui kegiatan ini warga dapat membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis), sebagai saluran komunikasi kelompok wisata dalam membangun relasi sosial untuk membangun pariwisata di Distrik Muara Tami terkhusus kampung yang berada di daerah perbatasan RI-PNG.

Sebelum dilakukan tahap pelaksanaan kegiatan, maka didahului dengan tahap persiapan pelaksanaan kegiatan yakni:

1. Melakukan pra-*survey* lokasi kegiatan.
2. Pembentukan tim kegiatan PKM.
3. Melakukan koordinasi dengan mitra (distrik dan kampung).
4. Mengidentifikasi permasalahan mitra
5. Merancang bentuk kegiatan pelatihan komunikasi pariwisata.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan komunikasi pariwisata kepada peserta dari empat (4) kampung di distrik Muara Tami. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan edukasi tentang pengelolaan dan pengembangan sadar wisata bagi masyarakat, meningkatkan keterampilan dalam komunikasi pariwisata serta pendampingan setelah pelatihan dilakukan. Pendampingan peserta dilakukan melalui tata cara pengelolaan *website* <https://wisatadistrikmuaratami.com/> secara berkelanjutan.

Pelatihan komunikasi pariwisata diharapkan peserta mampu menyusun program komunikasi pariwisata, menentukan tujuan komunikasi pariwisata, menentukan strategi dan teknik komunikasi pariwisata dengan memanfaatkan teknologi digital serta melakukan evaluasi efektivitas komunikasi pariwisata yang telah dilakukan. Beberapa metode yang disiapkan tim dalam pelatihan komunikasi pariwisata yakni:

1. Melakukan sosialisasi sadar wisata bagi warga.
2. Pelatihan keterampilan komunikasi pariwisata melalui media digital.
3. Melakukan pendampingan dalam pengelolaan *website* promosi pariwisata.
4. Melakukan evaluasi dan monitoring hasil kegiatan pengabdian masyarakat. .

Pelaksanaan kegiatan pelatihan komunikasi pariwisata dilakukan kepada peserta sebanyak 25 orang yang berasal dari empat (4) kampung di distrik Muara Tami yang berbatasan langsung dengan negara Papua New Guinea yaitu: kampung Skouw Yambe, Skouw Sae, Skouw Mabo dan kampung Mosso. Tahapan kegiatan pelatihan komunikasi pariwisata dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini. Alur pelaksanaan kegiatan pelatihan komunikasi pariwisata secara lengkap digambarkan pada Figur 1.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian akhir kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan PKM berkaitan dengan pelatihan komunikasi pariwisata yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui alat atau instrument berupa angket yang dibagikan kepada peserta

pelatihan pre-test dan post-test. Hasil dari keberhasilan kegiatan PKM bilamana terjadi perubahan positif dari mitra setelah pelaksanaan program. Dengan indikator yakni: peserta telah memahami materi pengelolaan pariwisata dan meningkat keterampilan dalam menyusun desain pesan komunikasi pariwisata, melakukan pengelolaan pesan wisata melalui media digital.



Figure 1. Metode Pelaksanaan Pelatihan Komunikasi Pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi obyek wisata di kampung perbatasan distrik Muara Tami sangat beragam dan menarik dari segi potensi alam, potensi budaya, dan potensi sosial warga di perbatasan. Faktanya, potensi pariwisata belum menjadi sentra utama dalam pembangunan, terlihat dari rendahnya kesadaran warga untuk terlibat dalam pembangunan pariwisata. Potensi pariwisata yang beragam belum diberdayakan untuk meningkatkan taraf kehidupan warga, masih rendahnya sadar wisata, sarana wisata yang minim, sarana promosi yang belum dikemas dengan baik, strategi komunikasi pemasaran wisata yang masih rendah menjadi hambatan dalam pembangunan pariwisata dikampung Skouw. Kegiatan pengabdian masyarakat di distrik Muara Tami, bertujuan memberi pelatihan komunikasi pariwisata untuk meningkatkan sadar wisata bagi masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Perwirawati, komunikasi pariwisata

penting dilakukan untuk membantu masyarakat desa merencanakan pengembangan kepariwisataan di desa sekaligus menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam membangun dan memajukan desanya menjadi desa wisata melalui sumber daya alam yang dimiliki desa tersebut (Perwirawati et al., 2022).

Keefektifan kegiatan komunikasi pariwisata perlu adanya media komunikasi yang tepat. Penggunaan saluran komunikasi secara tepat akan membawa keefektifitasan komunikasi (Sitepu dan Sabrin, 2020). Pengelolaan pariwisata yang dilakukan masyarakat kampung penuh keterbatasan tanpa pengetahuan yang mumpuni. Oleh karena itu, melalui pelatihan komunikasi pariwisata dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dengan baik. Penggunaan media komunikasi yang rendah dalam pengemasan produk penunjang obyek wisata yang dikembangkan menjadi permasalahan mendasar dalam pembangunan pariwisata. Pengembangan komunikasi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan destinasi wisata juga belum terintegrasi (Yasir, 2021).

Kegiatan PkM dilaksanakan diawali dengan melakukan *survey* dan koordinasi terlebih dahulu dengan mitra setelah itu dilakukan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan selama 2 hari pada tanggal 30-31 Agustus 2023. Berikut kegiatan yang sudah dilakukan dalam pelatihan komunikasi pariwisata untuk meningkatkan sadar wisata bagi masyarakat di kampung Skouw, distrik Muara Tami:

Survey dan Koordinasi

Survey atau lengkapnya *self administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Dapat disimpulkan *survey* adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi (Sanjaya, 2006). Berdasarkan analisis situasi, tim PKM menyusun rencana dengan menganalisa permasalahan apa yang dihadapi oleh mitra serta kebutuhan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan PKM. Berikut tahapan yang dilaksanakan.



Figure 2. Survey dan Koordinasi dengan Sekretaris Distrik Muara Tami, Kampung Skouw Mabo dan Kampung Skouw Sae

Tahap 1: Melakukan observasi pemetaan masalah mitra dengan distrik Muara Tami sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Survey* dan koordinasi dengan Distrik Muara Tami dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 di kantor distrik Muara Tami. Tim bertemu langsung dengan Bob Fonataba yang menjabat sebagai sekretaris distrik. Observasi lokasi dilakukan dengan membahas tentang peluang, potensi, hambatan, dan kebutuhan pariwisata yang ada di empat kampung di distrik Muara Tami. Hasil koordinasi bersama mitra dilakukan kegiatan pelatihan komunikasi pariwisata pada tanggal 30-31 Agustus 2023 bertempat di aula kantor distrik Muara Tami. Pendampingan kepada masyarakat di tanggal 12 – 13 September 2023 dilakukan di masing-masing kampung.

Tahap 2: Melakukan koordinasi dengan kampung pada tanggal 25 Agustus 2023 di empat kampung, yaitu Skouw Yambe, Skouw Sae, Skouw Mabo, dan kampung Mosso. *Survey* dilakukan dengan membahas tentang peluang, potensi, hambatan, dan kebutuhan pariwisata yang ada di empat kampung tersebut. Koordinasi juga dilakukan untuk memberikan informasi kepada setiap kampung bahwa akan diadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 30-31 Agustus 2023, di aula distrik Muara Tami dengan ketentuan masing-masing kampung mengirim perwakilannya sebanyak lima orang yang diutamakan dapat dihadiri oleh tokoh-tokoh kampung setempat.

Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada hari pertama dilakukan pada tanggal 30 Agustus tahun 2023 bertempat di aula kantor distrik Muara Tami kegiatan sosialisasi dan pelatihan dimulai dengan tema “Sosialisasi Pengembangan Komunikasi Pariwisata di Kampung Skouw di distrik Muara Tami”. Kegiatan ini dihadiri oleh mitra sebanyak 25 orang perwakilan masyarakat dari kampung Skouw Yambe, Skouw Sae, Skouw Mabo, dan Kampung Mosso juga staf distrik Muara Tami. Bob Fonataba selaku Sekretaris Distrik Muara Tami memberikan sambutan terlebih dahulu sekaligus membuka kegiatan ini. Dalam sambutannya, Bob Fonataba menyampaikan sangat menyambut baik niat Universitas Muhammadiyah Papua dan mengatakan bahwa perlu adanya sosialisasi terkait komunikasi pembangunan pariwisata agar masyarakat menjadi paham bagaimana cara melakukan promosi melalui komunikasi yang efektif dan dapat mengajak masyarakat atau wisatawan

berkunjung ke kampung-kampung perbatasan di distrik Muara Tami guna meningkatkan perekonomian masyarakat asli Papua yang mendiami kawasan di perbatasan.



Figure 3. Sambutan dan Pembukaan oleh Sekretaris Distrik Muara Tami



Figure 4. Pemaparan Materi Sosialisasi

Pelatihan Komunikasi Pariwisata

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023. Kegiatan hari kedua ini bertema “Pelatihan Komunikasi Pariwisata dalam Membangun Sikap Sadar Wisata bagi Masyarakat di Distrik Muara Tami”. Kegiatan hari kedua ini lebih berfokus pada pelatihan bagaimana masyarakat mengelola potensi wisata yang ada dengan meningkatkan komunikasi wisata, serta dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada untuk mempromosikan wisata melalui media masa, yang mana nantinya melalui pelatihan ini masyarakat akan mendesain informasi wisata yang ada menggunakan *website*, atau media masa lainnya.

Kegiatan pelatihan di hari pertama, dengan pemberian materi pelatihan oleh Dr. Indah Sulistiani, SE, M.I.Kom tentang komunikasi pembangunan dalam pengembangan pariwisata. Dilanjutkan pembawaan materi pelatihan oleh Dr. Syarifuddin tentang ‘Pembuatan Desain Pesan Komunikasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi’. Pelatihan diberikan tentang Pemanfaatan Teknologi digital dalam Promosi Wisata. Masing-masing pemateri diberikan waktu maksimal satu jam untuk menyampaikan materinya. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab antara pemateri dengan peserta.

Kegiatan pelatihan dihari kedua, berupa pelatihan keterampilan pemanfaatan media digital kepada peserta dalam mengelola potensi wisata, membuat program komunikasi, menetapkan tujuan komunikasi pariwisata, menyusun strategi komunikasi pariwisata melalui media digital serta mendesain pesan komunikasi wisata yang efektif yang diberikan oleh narasumber dan mahasiswa yang terlibat langsung pada kegiatan tersebut. Adapun kegiatan pelatihan komunikasi pariwisata ini diantaranya: (1) Membuat kelompok peserta berdasarkan kampung masing-masing. (2) Setiap kampung menganalisa dan berdiskusi tentang potensi wisata di kampung. (3) Tiap kampung membuat *e-mail* yang nantinya menjadi admin di *website*. (4) Peserta mendesain strategi komunikasi pariwisata. (5) Perwakilan tiap kampung mempresentasikan hasil diskusinya. Hasil diskusi peserta dengan narasumber kegiatan pelatihan.



Figure 5. Suasana Proses Diskusi, Presentasi Hasil Diskusi dan Serah Terima *Website*

Pada pelatihan di hari kedua, peserta membagi kelompok sesuai kampung masing-masing dengan diampingi dosen dan mahasiswa untuk berdiskusi tentang potensi wisata yang ada dikampungnya lalu membuat email masing-masing kampung sebagai tempat berbagi informasi tentang potensi wisata yang ada di kampungnya. Setelah informasi tentang potensi wisata dari masing-masing kampung diterima, tim pelaksana kegiatan membuat *website*

promosi wisata distrik Muara Tami yang dikembangkan tim PKM dari Universitas Muhammadiyah Papua yang bekerjasama dengan mitra.

Promosi pariwisata distrik Muara Tami berupa *website* akan menampung semua informasi potensi wisata dari masing-masing kampung yang terlibat sehingga dapat dengan mudah menyebarkan ke *platform* media lainnya dengan menggunakan komunikasi pembangunan dan desain pesan komunikasi yang baik, serta dibuat dengan mengikuti ketentuan hukum yang berlaku. Hal ini senada dengan Fiqri et al., (2023) selain *website* sebagai media promosi wisata, promosi wisata juga dapat dilakukan melalui *storyline* pariwisata yang dapat memberikan informasi alamat, asal muasal, manfaat, perkembangan, denah desa, dan foto-foto obyek wisata (Fiqri et al., 2023.). Promosi objek wisata dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dari pengiat wisata melalui berbagai media, karenanya diperlukan pelatihan agar pengelola wisata dapat mempromosikan pariwisata secara efektif (Bakti et al., 2018.).

Kegiatan PKM hari kedua ditutup dengan serah terima *website* promosi wisata distrik Muara Tami secara simbolis, sebagai tanda komitmen kerja sama antara tim PKM dari Universitas Muhammadiyah Papua dengan mitra dalam mengembangkan *website* untuk pembangunan pariwisata di distrik Muara Tami. Peserta kegiatan setelah diberikan pelatihan, diskusi, dan pendampingan melakukan presentasi hasil diskusi oleh perwakilan dari empat (4) kampung yang ada di distrik Muara Tami. Peserta memaparkan potensi wisata, membuat pesan-pesan promosi wisata dan mengisi konten wisata kampung di *website*. Peserta kegiatan setelah diberikan pelatihan, diskusi, dan pendampingan melakukan presentasi hasil diskusi oleh perwakilan dari empat (4) kampung yang ada di Distrik Muara Tami. Peserta memaparkan potensi wisata, membuat pesan-pesan promosi wisata, dan mengisi konten wisata kampung di *website* laman <https://wisatadistrikmuaratami.com/>

Pelatihan pengelolaan sadar wisata bagi masyarakat dalam pembangunan pariwisata di Distrik Muara Tami merupakan kegiatan yang perlu dilakukan demi menunjang masyarakat agar sadar akan wisata sehingga mampu mengembangkan peluang wisatanya demi menunjang kehidupan setiap individu. Masyarakat dapat dioptimalkan untuk berpartisipasi saat ada pembinaan dan peningkatan keterampilan. Hal ini dapat melalui penyuluhan maupun pelatihan pada masyarakat yang berada di kawasan destinasi wisata (Yasir, 2021). Setelah pelatihan, tim PKM melakukan pendampingan bagi warga dalam mengisi konten di *website*,

yang sedang dalam pengembangan, dimana masyarakat yang nantinya akan mengelola *website* tersebut guna melakukan promosi wisata maupun mempromosikan produk-produk ekonomi kreatif di *website* tersebut. Pada kegiatan pelatihan, peserta sangat aktif mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan apalagi saat sesi tanya jawab dan diskusi kepada pemateri kegiatan. Peserta sangat antusias dan terbuka dalam pelaksanaan kegiatan dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata. Kendala yang dihadapi saat pelatihan komunikasi pariwisata adalah jaringan internet dan keterbatasan sarana pelatihan seperti laptop dan smartphone.

Evaluasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Distrik Muara Tami berjalan dengan lancar, masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini menyambut dengan baik dan bisa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan baik dalam kegiatan sosialisasi maupun pelatihan. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan penilaian sebagai bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana penerimaan peserta pada kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan format penilaian yang diisi oleh peserta kegiatan sesudah dan setelah kegiatan dapat dilihat dari tabel indikator berikut ini.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Warga pada kegiatan PKM Distrik Muara Tami

No	Materi Kegiatan PkM	Tingkat Indikator (%)	
		Sebelum PkM	Sesudah PkM
1	Menentukan tujuan komunikasi pariwisata	22,34	77,66
2	Menentukan program komunikasi pariwisata	17,38	82,62
3	Menentukan strategi komunikasi pariwisata	19,53	80,47
4	Keterampilan pemanfaatan media digital untuk promosi pariwisata	25,54	74,46
Rata-rata		21,20	78,80

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan komunikasi pariwisata dalam meningkatkan sadar wisata bagi masyarakat kampung Skouw distrik Muara Tami, telah mampu membangun sadar wisata masyarakat dengan terbentuknya kelompok wisata ditiap kampung. Meningkatkan keterampilan warga dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk promosi wisata, mendesain tujuan, strategi dan teknik

komunikasi pariwisata. Media *website* sebagai sarana promosi wisata dan produk lokal bagi masyarakat, dalam upaya meningkatkan promosi wisata. Pada kegiatan pelatihan, peserta sangat aktif dan interaktif serta mengambil peran berpartisipasi dalam upaya sadar wisata untuk peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat di distrik Muara Tami. Kegiatan pelatihan komunikasi pariwisata perlu dukungan dari pemerintah untuk membantu pengembangan pariwisata bersama dengan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan memberikan gambaran tentang pembangunan pariwisata dan peningkatan sadar wisata bagi masyarakat dalam pembangunan pariwisata di distrik Muara Tami dari Universitas Muhammadiyah Papua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggarakan atas kerjasama semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kami mengucapkan terimakasih, khususnya kepada: DRTPM Kemendikbudristekdikti atas terselenggaranya hibah Pengabdian Kepada Masyarakat; Rektor dan LPPM Universitas Muhammadiyah Papua; Kepala Distrik Muara Tami, Kepala Kampung beserta warga Kampung Skouw Yambe, Kampung Skouw Sae, Kampung Skouw Mabo, dan Kampung Mosso selaku mitra kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PkM.

REFERENSI

- Bakti, I., Sumartias, S., Damayanti, T., Aat, D., dan Nugraha, R. (2018). Pelatihan Komunikasi Pariwisata Berbasis Media Sosial (Instagram) di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 1-10.
- Figri, Y.A., Samsiar, Ashofa, I.M., Busyro, N.R., Anjani, S., Gusrian, V., Mayval, S., Putri, M.H., Junianto, W., Darmansyah, H., Rabiatur. (2023). Pengembangan Storyline Pariwisata Sungai Gelombang Berbasis Media Cetak Serta Upaya Pengenalan Dan Peningkatan Eksistensi Desa Melalui Pembuatan Buku Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 29(3), 492-496
- Lestari, G., Armaidly, Muhamad. (2016). Partisipasi Pemuda Dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 137-157. <https://doi.org/10.22146/jkn.17302>

- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., dan Novianti, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata dan Kearifan Lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 123-132 <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3546>
- Nugraha, Y. E. (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.36276/jap.v2i1.24>
- Perwirawati, E., Sihombing, B., dan Simamora, P. R. T. (2022). Perencanaan Komunikasi Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Hilisataro Nandisa Menuju Desa Wisata Berbasis Sustainable Tourism Development. *Jurnal Darma Agung*, 30(2). 321-338. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1677>
- Saepudin, E., Budiono, A., dan Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, 21(1), 1-10. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19016>
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sitepu, E., dan Sabrin, (2020). Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Berwisata di Sumatera Utara. *Massage: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 28–44.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Bali Membangun Bali: Bali Jurnal Bappeda Litbang* 1(1), 21–25.
- Sulthan, M., dan Ardiputra, S. (2021). Komunikasi Penyuluhan Pariwisata Menuju Desa Wisata Pamboborang. *Communnity Development Journal*, 2(3), 1239–1245.
- Sundari, D., dan Virianita, R. (2020). Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Pengembangan “Kampoeng Wisata Cinangneng” Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 695–712. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.570>
- Yasir. (2021). Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 108–120.

Diterima: 15 November 2023 | Disetujui : 23 Desember 2023 | Diterbitkan : 30 Desember 2023

How to Cite:

Sulistiani, I., Syarifuddin, Gani, Z.B. (2023). Pelatihan Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Sadar Wisata Bagi Masyarakat Kampung Skouw Distrik Muara Tami Kota Jayapura. *Minda Baharu*, 7(2), 325-337. Doi. 10.33373/jmb.v7i2.5809